

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu akuntansi mengklasifikasikan pendapatan menjadi dua, yaitu pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Pendapatan usaha diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan, umumnya pendapatan ini berasal dari penjualan barang atau jasa. Sementara pendapatan diluar usaha diperoleh bukan dari hasil kegiatan pokok perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan sangat dipengaruhi oleh penjualan barang atau jasa yang dilakukan perusahaan.

Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit oleh perusahaan. Penjualan secara tunai akan menaikkan penjualan dengan menambah kas, sedangkan penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Penjualan yang dilakukan secara kredit cukup berisiko karena dilakukan pada mayoritas pelanggan. Oleh sebab itu, akun piutang merupakan salah satu akun yang material di dalam laporan keuangan.

PT. Hipernet Indodata merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang teknologi informasi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia. Sebagian besar penjualan yang dilakukan oleh PT. Hipernet Indodata adalah penjualan secara kredit, produk yang ditawarkan yaitu *Managed Service Provider* (MSP).

Piutang usaha merupakan komponen aset lancar yang penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan karena jumlah yang cukup material. Hal ini juga dialami PT. Hipernet Indodata karena mayoritas penjualan dilakukan secara kredit. Oleh sebab itu piutang usaha ini harus diperlakukan secara baik oleh manajemen, baik perlakuan maupun kebijakan yang ditetapkan.

Apabila piutang usaha tidak diperhatikan, maka akan menyebabkan berbagai risiko terutama timbulnya piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih disebabkan penunggakan pembayaran oleh pelanggan atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Piutang tak tertagih ini menyebabkan likuiditas kas dan setara kas untuk menjamin keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan di masa yang akan datang menjadi turun.

Perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT. Hipernet Indodata sudah semestinya mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia serta berbasis pada *International Financial Reporting Standard* (IFRS), karena merupakan pedoman dalam pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk menguraikan perlakuan piutang usaha yang diterapkan di PT. Hipernet Indodata melalui penyusunan laporan akhir yang berjudul “Tinjauan Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha di PT. Hipernet Indodata”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penulis dalam laporan akhir yang berjudul tinjauan perlakuan akuntansi piutang usaha di PT. Hipernet Indodata sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi piutang usaha pada PT. Hipernet Indodata?
2. Bagaimana pengelolaan piutang tak tertagih pada PT. Hipernet Indodata?
3. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi di PT. Hipernet Indodata dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulis dalam laporan akhir yang berjudul tinjauan perlakuan akuntansi piutang usaha di PT. Hipernet Indodata sebagai berikut:

1. Menguraikan mengenai akuntansi piutang usaha yang diterapkan PT. Hipernet Indodata.
2. Menguraikan pengelolaan piutang tak tertagih PT. Hipernet Indodata.
3. Menguraikan kesesuaian perlakuan akuntansi di PT. Hipernet Indodata dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang didapat dari penyusunan laporan akhir yang berjudul tinjauan perlakuan akuntansi piutang usaha di PT. Hipernet Indodata sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca
Dapat dijadikan bahan referensi untuk membahas laporan akhir selanjutnya yang terkait dengan akuntansi piutang usaha.
2. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan tentang akuntansi piutang usaha dan hubungan antar akun.
3. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan informasi mengenai kondisi piutang tak tertagih agar terhindar dari kerugian akibat adanya piutang tak tertagih.



Sekolah Vokasi
II TINJAUAN PUSTAKA
College of Vocational Studies

2.1 Definisi Piutang

Weygandt *et al* (2011 : 386) menyatakan “ Piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak – pihak lainnya”. Menurut Mardiasmo (2016: 51), “Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit”.

Sedangkan menurut Warran *et al* (2014: 448), “Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa terhadap entitas lain termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit serta biasanya merupakan bagian signifikan dari total aset lancar.

2.2 Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aset lancar ter-likuid setelah kas dan setara kas, yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu periode akuntansi. Umumnya piutang timbul dari penjualan yang dilakukan perusahaan secara kredit.